

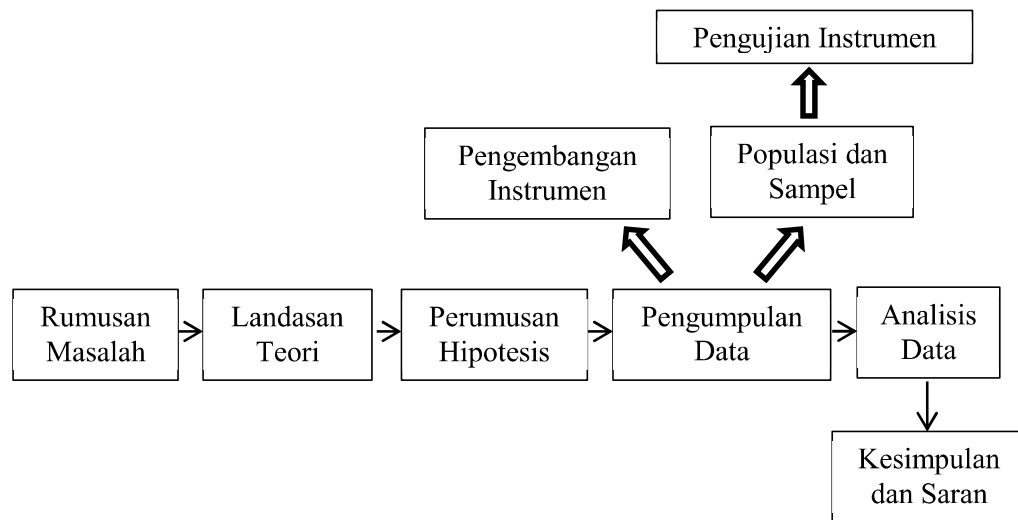
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara ilmiah untuk menghasilkan data dengan tujuan tertentu. Data yang akan diperoleh merupakan data empiris atau teramati dengan kriteria *valid* (Sugiyono, 2016: 2). Desain penelitian pada riset ini adalah kuantitatif. Model penelitian kuantitatif yaitu dasar yang dapat dikelompokkan, *real* atau nyata, dapat terlihat, dapat dihitung, memiliki hubungan variabel sebab-akibat dan cenderung terbentuk generalisasi (Chandrarin, 2018: 97).

Sumber informasi dari studi ini adalah sumber informasi primer dengan membagikan kuesioner pada responden. Para responden akan mengisi persoalan-persoalan yang telah ditentukan pada penelitian ini. Kuesioner yang berisi analisis kepatuhan wajib pajak ini akan disebar dengan cara daring (Purba & Khadijah, 2020: 82). Setelah itu, data akan diproses untuk menganalisis hipotesis yang telah dibuat pada penelitian ini. Berikut gambaran desain penelitian untuk penelitian ini.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala bentuk yang ditentukan oleh peneliti yang dapat dipelajari dan mendapatkan informasi tentang hal yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan alat dalam bidang keilmuan dan kegiatan tertentu, dimana memiliki variasinya (Purba & Khadijah, 2020: 38). Berikut penjabaran seluruh variabel serta pengkalkulasiannya.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Suatu tindakan untuk mentaati ajaran atau peraturan yang memiliki tuntutan	Mendaftarkan diri dengan kemauan sendiri sebagai 1. wajib pajak dan mendapatkan NPWP (Nomor Induk Wajib Pajak) sebagai bukti. 2. Wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan dengan ketentuan perpajakan.	<i>Likert</i>

Tabel 3.1 Lanjutan

			3. Tidak telat melaporkan SPT nya.	
			4. Wajib pajak menghitung sendiri besar pajak yang harus dibayar dengan ketentuan tarif dari peraturan.	
			5. Membantu fiskus dengan memberikan data pribadi yang berhubungan dengan perpajakan.	
			7. Tidak telat menyetor pajak terutang nya.	
2.	Pegetahuan Perpajakan (X1)	Ilmu mengenai perpajakan dan paham hal-hal kewajiban perpajakan yang dimiliki WP	1. Wajib pajak mengetahui sumber penghasilan negara Indonesia adalah pajak.	Likert
			2. Wajib pajak mengetahui fungsi dari pajak.	
			3. Wajib pajak mengetahui sistem perpajakan di Indonesia.	
			4. Wajib pajak mengetahui hak dan kewajiban perpajakannya.	
			5. Wajib pajak mengetahui sanksi dari perpajakan jika melanggarnya.	
			6. Informasi mengenai perpajakan dapat didapatkan dengan mudah.	
			7. Pembangunan nasional dari dana perpajakan.	
3.	Kesadaran Perpajakan (X2)	Suatu kondisi dimana WP mengetahui dan menghargai peraturan perpajakan yang berlaku serta memiliki keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya	1. Pandangan wajib pajak tentang penggunaan dana pajak.	Likert
			2. Kondisi masing-masing wajib pajak menentukan pajak yang dibayar masing-masing wajib pajak.	
			3. Kesadaran melapor pajak tanpa ada paksaan.	
			4. Kesadaran melapor pajak tepat waktu.	
			5. Kesadaran membayar pajak tanpa ada paksaan.	

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau yang menjadi sebab perubahannya. Biasanya variabel ini sering juga disebut variabel bebas (Purba & Khadijah, 2020: 39). Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan perpajakan dan kesadaran perpajakan.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen atau yang menjadi akibat perubahannya. Biasanya variabel ini sering juga disebut variabel terikat (Purba & Khadijah, 2020: 39). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016: 80), populasi merupakan suatu wilayah yang dimana memiliki objek dan subjek berkualitas dan berkarakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti, sehingga dapat dipelajari dan menghasilkan kesimpulan. Populasi pada riset ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan dengan jumlah 346.894 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti akan memperkecil data yang diambil sesuai ketentuan pada penelitian (Sugiyono, 2016: 81). Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

sampling yang berdasarkan ketentuan penelitian dalam memnentukan sampelnya (Sugiyono, 2016: 85). Banyaknya jumlah sampel memanfaatkan rumus *slovin* dengan kesalahan 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e^2)}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan :

n : Jumlah anggota sampel

N : Jumlah anggota populasi

e : Tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah responden yang diambil pada penelitian ini adalah.

$$n = \frac{346.894}{1 + 346.894 \cdot (0,5)^2}$$

$$n = \frac{346.894}{868.235}$$

$$n = 399,5 \text{ (400 responden)}$$

Dari perhitungan jumlah responden diatas, maka responden pada penelitian ini sebanyak 399,5 orang atau 400 orang jika dibulatkan (untuk mempermudah perhitungan).

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data angka dari hasil pengisian kuesioner yang dapat diukur dan dianalisis dengan statistik (Sugiyono, 2016: 7).

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer, yang dimana didapatkan dari jawaban responden pada kuesioner.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan datanya, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh akan memenuhi standar yang ditetapkan, jika mengerti akan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 224). Metode yang digunakan adalah melalui kuesioner yang dibagi via *google form*.

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk menjawabnya. Teknik pengumpulan ini sangat cocok untuk peneliti yang sudah paham jelas variabel dan hasil yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2016: 142). Pada riset ini, kuesioner akan disebar via *google form* kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan. Kuesioner yang dibagi berbentuk

pertanyaan mengenai pengaruh pengetahuan dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dengan sistematis dari hasil wawancara (Sugiyono, 2016: 244). Statistik deskriptif menunjukkan suatu informasi dari suatu data dengan melihat nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (N. E. Putri & Pharamitha, 2018: 246).

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Peneliti menggunakan uji validitas untuk mengukur apakah kuesioner sah atau *valid*. Untuk mengetahui validitas kuesioner, peneliti perlu mengkorelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Dasar penetapan validitasnya adalah (N. E. Putri & Pharamitha, 2018: 245).

1. Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka indikator dianggap valid.
2. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka indikator dianggap tidak valid.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus 3.2 *Pearson Product Moment*

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

X : Skor butir

Y : Skor total butir

N : Total sampel

$\sum x$: Total skor distribusi x

$\sum x^2$: Total kuadrat masing x

$\sum y^2$: Total kuadrat masing y

3.6.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah pengujian keandalan karena suatu instrumen dianggap handal, jika jawaban dari responden konsisten. Suatu data cenderung valid, jika data nya reliabel (Sugiyono, 2016: 268). Pengujian reliabilitas dengan menggunakan uji statisik *cronbach alpha*, dimana kriteria dianggap reliabel jika *cronbach alpha* > 0,60 (Pratami, Sulindawati, & Wahyuni, 2017: 6).

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{ct^2} \right]$$

Rumus 3.3 Uji Reabilitas

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

$\sum ob^2$: Jumlah varians skor tiap butir pernyataan

σt : Varian total

k : Jumlah butir pernyataan

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya variabel pengganggu yang mempunyai pendistribusi yang normal dalam model regresi (Fahmeyzan, Soraya, & Etmy, 2018: 32). Alat untuk menguji normalitas adalah grafik histogram, *normal P-Plot of regression standardized residual*, *one sample kolmogorov-smirnov* (KS). Pengujian menggunakan grafik histogram dilihat dari grafik yang dimana membandingkan data observasi dengan pendistribusian. Pengujian dengan *normal P-Plot of regression standardized residual* dilihat dari perbandingan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi normalnya. Sedangkan prasyarat pada pengujian *one sample kolmogorov-smirnov* adalah (N. E. Putri & Pharamitha, 2018: 245).

1. Bila signifikansi $> 0,05$, maka pendistribusi data normal.
2. Bila signifikansi $< 0,05$, maka pendistribusi data tidak normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi

antar variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Multikolinearitas dapat dilihat dari dua faktor, yaitu:

1. Nilai *tolerance*
2. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Untuk menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas, maka nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 (N. E. Putri & Pharamitha, 2018: 245).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk penafsiran diferensiasi varian dari residual antar observasi pada model regresi. Uji ini dilakukan dengan Uji *scatterplot* dan uji *glejser*. Pengujian dengan uji *scatterplot* dilihat dari grafik yang memperlihatkan pola hubungan antar variabel. Sedangkan pengujian *glejser* dari suatu penelitian dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, jika tingkat signifikan variabel pengetahuan dan kesadaran perpajakan lebih besar dari 0,05 (Purba & Khadijah, 2020: 83).

3.6.4 Uji Pengaruh

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah suatu ekstensi model regresi dengan menganalisis *bivariate*, yang dimana pada umumnya digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran rasio. Berikut persamaan regresi linear berganda (Safitri & Silalahi, 2020: 150).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y : Kepatuhan wajib pajak orang pribadi

α : Nilai konsta

β : Nilai koefisien regresi

X1 : Pengetahuan perpajakan

X2 : Kesadaran perpajakan

e : Tingkat kesalahan

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dependennya. Nilai koefisien determinasi hanya bernilai nol dan satu. Berikut kriteria nilai koefisien (N. E. Putri & Pharamitha, 2018: 246).

1. Jika nilai determinasi mendekati satu, maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang diprediksi untuk memprediksi variasi variabel dependen.
2. Jika nilai determinasi lebih kecil, maka kemampuan variabel independen terbatas menjelaskan variabel dependen.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial atau Uji T

Uji ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai sejauh mana pengaruh variabel independen (secara individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis (N. E. Putri & Pharamitha, 2018: 246).

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.5.2 Uji Simultan atau Uji F

Uji simultan adalah pengujian untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat pemeriksaan uji simultannya adalah (Purba & Khadijah, 2020: 84).

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

